



**PENGARUH INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA PERIODE 1990-2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh:

YUDI SAHALA MUDA SIMATUPANG

NIM. 16 402 00226

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEK ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENGARUH INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA PERIODE 1990-2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh:

YUDI SAHALA MUDA SIMATUPANG

NIM. 16 402 00226

PEMBIMBING I

Dr. DARWIS HARAHAHAP, S.HI.,M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

AZWAR HAMID, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. YUDI SAHALA MUDA SIMATUPANG
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 20 Februari 2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan

Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. YUDI SAHALA MUDA SIMATUPANG yang berjudul "Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2020". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.SI
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YUDI SAHALA MUDA SIMATUPANG
NIM : 16 402 00226
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2020

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan normal dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 September 2022
Saya yang Menyatakan,



YUDI SAHALA MUDA SIMATUPANG
NIM. 16 402 00226

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : YUDI SAHALA MUDA SIMATUPANG

NIM : 16 402 00226

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **"Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2020"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Ekklusif ini cc Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang sidempuan

Pada tanggal : 29 September 2022

Yang menyatakan,



YUDI SAHALA MUDA SIMATUPANG
NIM. 16 402 00226



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang Padangsidimpuan, 22153
Telepon (0834) 22020 Faksimile (0834) 24122

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : YUDI SAHALA MUDA SIMATUPANG
NIM : 16 402 00226
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi
Sumatera Utara Periode 1990-2020

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19831703 201801 2 001

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19831703 201801 2 001

Ja'far Nasution, M.E.I.
NIDN. 2004 08 8205

Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si
NIDN. 2017 05 8302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 08 Desember 2022
Pukul : 13.00 WIB – Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 72,25 (B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA
UTARA PERIODE 1990-2020**

NAMA : YUDI SAHALA MUDA SIMATUPANG
NIM : 16 402 00226
TGL YUDISIUM : 28 JANUARI 2023
IPK : 3,38
PREDIKAT : SANGAT MEMUASKAN

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 08 Maret 2023

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : YUDI SAHALA MUDA SIMATUPANG
NIM : 1640200226
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE 1990-2020

Latar belakang masalah dalam penelitian ini investasi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 11.683.692.20 juta rupiah dari tahun 2016 sebesar 4.954.829.29 juta rupiah namun pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 5,12 persen dari tahun 2016 sebesar 5,18 persen. Dan inflasi di provinsi sumatera utara pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 10,18 persen dari tahun 2012 sebesar 3,86 persen dan pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera utara juga mengalami penurunan sebesar 6,08 persen dari tahun 2012 sebesar 6,45 persen. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi dan inflasi secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi.

Menurut teori schumpeter jika suatu wilayah memiliki investasi yang tinggi maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Menurut Harrod-Domar juga mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tabungan dan investasi, jika tabungan dan investasi rendah maka pertumbuhan ekonomi juga akan rendah. Begitu juga menurut teori Keynes dan Friedman hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data *time series* dan menggunakan program *Eviews 12* untuk pengolahan data. Data yang digunakan adalah data sekunder populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data investasi, inflasi dan pertumbuhan ekonomi dengan jumlah 30 sampel. Variabel dalam penelitian ini adalah Investasi (X1), Inflasi (X2), Dan Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Berdasarkan hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, variabel Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan secara simultan variabel Investasi dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan uji R^2 (*R Square*) menunjukkan pengaruh variabel Investasi dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 50,22% dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 49,78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Investasi, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi.*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taupik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tujuan dan waktu yang diharapkan dengan judul **“Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2020”**. ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Karena itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar Nasution, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah. Ibu Rini Hayati Lubis, M.P, Serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. selaku pembimbing I dan bapak Azwar Hamid, M.A. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.S., S.Ag., M.Hum, selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Alm. Iwan Rahmad Simatupang dan Ibunda tercinta Murni Seriwati Simanjuntak yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi saya anaknya, untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada sahabat saya Ratna Sari Daulay, Rika Andayani Lubis, Hotriani Harahap, Hasinah Ali Yang selalu memberikan semangat dan dukungan/support kepada peneliti dan juga telah mendoakan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman keluarga besar IE-2 angkatan 2016 Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, Aamiin.
10. Terimakasih kepada Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Peneliti hanya mampu berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dijadikan-Nya amal saleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari

sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, 29 September
2022

Peneliti,

Yudi Sahala Muda Simatupang
NIM. 16 402 00226

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PENGESAHAN PENYUSUSN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	14
1. Pertumbuhan Ekonomi	14
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	16
a. Teori Pertumbuhan Klasik	16
b. Teori Pertumbuhan Schumpeter	17
c. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik	18
d. Teori Pertumbuhan Rostow	19
3. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi	22
4. Indikator Pertumbuhan Ekonomi.....	23
5. Investasi	24
6. Investasi Syariah	26
7. Inflasi	28
8. Hubungan antar variable.....	32
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Jenis dan Sumber Data.....	42
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
1. Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Normalitas.....	43
b. Uji Multikolinearitas.....	43
c. Uji Heteroskedastisitas	44
d. Uji Autokorelasi.....	44
2. Uji Hipotesis	45
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	45
b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	45
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Gambaran Umum Variabel	51
C. Hasil Estimasi	57
1. Uji Asumsi Klasik	57
a. Uji Normalitas.....	57
b. Uji Multikolinearitas.....	57
c. Uji Heteroskedastisitas	59
d. Uji Autokorelasi.....	60
2. Uji Hipotesis	61
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	61
b. Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F)	62
c. Uji koefisien determinasi (R^2)	63
3. Uji Regresi Linier Berganda.....	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
E. Keterbatasan Penelitian.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu usaha untuk menciptakan kesejahteraan rakyat dan pembangunan mencerminkan suatu proses perbaikan dari suatu masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan untuk bergerak maju menuju suatu kondisi yang lebih baik tanpa merusak lingkungan ataupun budaya/kultur lingkungan mereka dan berusaha melibatkan sebanyak mungkin anggota.

Proses pembangunan mengharapkan adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan struktur ekonomi namun proses pembangunan tidak mudah karena diperlukan waktu yang cukup lama, pembangunan juga harus dilakukan secara terarah, sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh daerah/negara masing-masing agar tepat sasaran dan efisien dalam proses pembangunan tersebut.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu masalah perekonomian semua negara dalam jangka panjang tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah/negara dapat diukur dengan menghitung tingkat pendapatan nasional dari suatu periode ke periode berikutnya, ada beberapa faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu luas tanah (termasuk kekayaan alam yang terkandung di dalamnya), jumlah dan perkembangan penduduk termasuk peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja melalui pertumbuhan angkatan kerja dan peningkatan pengetahuan serta

keterampilan, jumlah stok modal dan perkembangannya dari tahun ke tahun, tingkat dan pengembangan teknologi dari tahun ke tahun.¹

Sedangkan menurut Keynes yang menentukan kegiatan perekonomian negara adalah tingkat permintaan yang efektif, yaitu permintaan yang disertai oleh kemampuan untuk membayar barang dan jasa yang diminta. Untuk perekonomian tertutup sederhana Keynes membagi permintaan agregat menjadi dua sektor yaitu pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran swasta berupa investasi, sedangkan untuk tiga sektor ditambah dengan pengeluaran pemerintah, untuk perekonomian terbuka Keynes memasukan faktor luar negeri yaitu berupa ekspor dan impor.²

Perkembangan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I.1
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)						
1989	7,8	1997	5,7	2005	5,48	2013	6,08
1990	6	1998	-11.76	2006	6,18	2014	5,23
1991	4,6	1999	-0.1	2007	6,9	2015	5,1
1992	10,9	2000	7,4	2008	6,39	2016	5,18
1993	14,5	2001	3,98	2009	5,07	2017	5,12
1994	11,9	2002	4,07	2010	6,42	2018	5,18
1995	3,9	2003	4,48	2011	6,63	2019	5,22
1996	9,01	2004	5,58	2012	6,45	2020	-1.07

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

¹Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 268-269.

²Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro Edisi Kelima* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 300.

Bersadarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang sangat pesat dari tahun sebelumnya sebesar 6,66 persen. Dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 6,45 persen.

Pada tahun 1998 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar -11,76 persen dari tahun sebelumnya sebesar 5,7 persen hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi yang dialami Indonesia sebagai bagian dari krisis finansial Asia yang merupakan kombinasi antara perilaku pasar keuangan yang di luar batas dan kebijakan pemerintah yang lemah.³ Dan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara juga mengalami penurunan sebesar -1,07 dari tahun 2019 sebesar 5,22. Hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia.

Ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya krisis di Indonesia pada tahun 1998. Pertama, adalah lemahnya sistem keuangan nasional. Lembaga keuangan khususnya perbankan dan pasar modal merupakan salah satu saluran penting pemasukan modal asing ke dalam negeri. Pemasukan modal asing semakin bertambah besar setelah pemerintah melakukan deregulasi hampir di seluruh aspek perekonomian. Adanya deregulasi industri tersebut tidak diikuti dengan kemampuan pemerintah untuk mengimplementasikan aturan prudensial yang mengatur industri

³Sri Margana dan Widya Fitrianiingsih, *Sejarah Indonesia: Perspektif Lokal dan Global* (Yogyakarta: Ombak, 2010), hlm. 158.

keuangan. Kedua, menguatnya nilai riil rupiah. Rupiah yang menguat dapat meredam kenaikan tingkat suku bunga di pasar modal. Tingkat laju inflasi semakin rendah karena besarnya subsidi anggaran pada komoditi yang tingkat harganya dikendalikan oleh pemerintah namun belum tentu mencerminkan kekuatan fundamental perekonomian nasional karena mahal biaya untuk membayar pengendalian itu. Ketiga, lemahnya bank Indonesia sebagai bank sentral yang tercermin dari merosotnya kredibilitas lembaga itu maupun tidak berdayanya bank sentral untuk menjalankan kebijakan moneter.⁴

Penyebab terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kekurangan modal. Investasi adalah langkah untuk kegiatan produksi yang menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan tinggi lesunya pembangunan.⁵

Menurut teori schumpeter jika suatu wilayah memiliki investasi yang tinggi maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Investasi terdiri dari barang-barang yang dibeli untuk digunakan pada waktu yang akan datang. Investasi juga dibagi menjadi dua kelompok : investasi tetap bisnis, investasi persediaan. Investasi bisnis adalah pembelian pabrik dan

⁴Ade Armandon, dkk, *Menyelamatkan Indonesia: Suara Mahasiswa Universitas Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 9.

⁵Mutia Sari, dkk, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 3, No. 2 (2016): hlm. 110.

peralatan-peralatan yang baru oleh perusahaan. Investasi persediaan adalah peningkatan dalam persediaan bagi perusahaan (jika persediaan menurun, investasi persediaan *negative*).⁶

Dalam teori Smith dan Harrod-Domar menganggap bahwa akumulasi modal itu penting dalam pembangunan ekonomi sehingga dalam sistem ekonomi disebut sistem liberal atau sering disebut sistem kapitalis. Harrod-domar juga mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tabungan dan investasi, jika tabungan dan investasi rendah maka pertumbuhan ekonomi juga akan rendah.⁷

Perkembangan investasi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I.2
Investasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2020 (Juta Rupiah)

Tahun	Investasi (Juta Rupiah)						
1989	1.725,415	1997	1.469.005,44	2005	265.674,54	2013	2.565.870,70
1990	20.727,415	1998	80.063,68	2006	596.055,25	2014	5.231.905,85
1991	19.534,97	1999	105.716,34	2007	1.672.463,33	2015	4.287.417,30
1992	17.123,59	2000	78.485,23	2008	391.333,72	2016	4.954.829,29
1993	16.685,34	2001	519.744,66	2009	2.644.965,26	2017	11.683.692,20
1994	18.787,56	2002	339.603,38	2010	1.703.056,37	2018	8.371.820,30
1995	20.599,280	2003	504.056,61	2011	5.756.385,80	2019	19.748.995,10
1996	204.044,38	2004	532.653,58	2012	2.970.186,19	2020	18.189.528,40

Sumber : BPS Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa investasi mengalami fluktuasi.

Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017 investasi mengalami peningkatan yang sangat pesat dari tahun sebelumnya sebesar 11683,6 milyar. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang drastis sebesar 8371,8 milyar.

⁶ Mankiw N Gregory, *Makro Ekonomi Edisi Keenam* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 26.

⁷Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 107.

Penurunan investasi di Provinsi Sumatera Utara yang drastis juga dapat dilihat pada tahun 1998 sebesar 80.063.68 juta rupiah dari tahun 1997 sebesar 1.469.005.44 juta rupiah. Hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 yang dimana para investor baik dari Asia Tenggara maupun dari negara-negara lain mulai menarik investasi dari kawasan (Malaysia, Singapura, Indonesia, Dan Filipina) untuk mengamankan aset-asetnya.⁸

Perubahan investasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat suku bunga, peningkatan aktivitas perekonomian, keadaan politik suatu negara, dan kemajuan teknologi suatu negara.⁹ Selain investasi kendala penghambat pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara terus-menerus dalam waktu tertentu. Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu waktu ke waktu lainnya tidak berlaku secara seragam. Kenaikan tersebut biasanya berlaku ke atas kebanyakan barang, tetapi tingkat kenaikannya berbeda.¹⁰

Menurut teori Keynes hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang dimana inflasi naik akan tetapi pertumbuhan ekonomi akan turun. Keadaan ini membenarkan pembuktian secara empiris dari beberapa penelitian yang berhubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan

⁸ <https://eprints.uny.ac.id>, diakses Pada Tanggal 17 September 2022.

⁹ Adiwarmanto Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 294.

¹⁰ Intan Permata Sari Br Sembiring, dkk, "Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Sumatera Utara," *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, & Bisnis*, Vol.2, No.2 (2021): hlm. 5.

pertumbuhan ekonomi turun. Menurut Friedman hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dengan menyamakan jumlah total uang yang dibelanjakan dengan total jumlah yang ada di dalam ekonomi. Friedman menyimpulkan bahwa dalam jangka panjang inflasi diakibatkan oleh jumlah pertumbuhan uang dan tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan uang beredar lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan ekonomi maka inflasi terjadi.¹¹

Perkembangan inflasi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I.3
Inflasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2020

Tahun	Inflasi (%)						
1989	6,64	1997	13,1	2005	22,41	2013	10,18
1990	7,56	1998	83,56	2006	6,11	2014	8,17
1991	8,9	1999	1,37	2007	6,6	2015	3,24
1992	8,6	2000	5,73	2008	10,72	2016	6,34
1993	9,7	2001	14,79	2009	2,61	2017	3,2
1994	8,3	2002	9,59	2010	8	2018	1,23
1995	7,2	2003	4,23	2011	3,67	2019	2,33
1996	8,7	2004	6,8	2012	3,86	2020	1,96

Sumber :BPS Provinsi Sumatera Utara

Bersadarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa inflasi mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017-2018 inflasi mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 1998 tingkat inflasi di Provinsi Sumatera Utara merupakan yang tertinggi dalam sejarah yaitu sebesar 83,56 dari tahun 1997 sebesar 13,1. Hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi yang melanda

¹¹Ismail Fahmi Lubis, "Pengaruh Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia," *QE Journal*, Vol. 3, No. 1 (2015): hlm. 44.

Indonesia pada tahun 1997-1998 yang dimana dampaknya sangat jelas yaitu nilai tukar mata uang merosot yang menyebabkan hutang semakin membengkak. Harga-harga barang kebutuhan pokok, jasa transportasi dan produk-produk industri meningkat drastis. Hal ini juga disebabkan oleh struktur ekonomi Indonesia yang didominasi oleh kekuatan *Crony Capitalism* yang berpusat pada lingkungan kekuasaan.¹² Perubahan inflasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kenaikan tingkat upah, kenaikan harga barang-barang dalam negeri, kenaikan harga barang impor, kenaikan struktural, ekspansi jumlah uang beredar, konsumsi masyarakat yang meningkat, peningkatan investasi, peningkatan pengeluaran pemerintah.¹³

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dan melihat sejauh mana pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara. Maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah diuraikan maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Utara.

¹²Anne Booth, *The Crisis Of 1997-1999 And The Way Out: What Are The Lesson Of History?* (New Jersey: Ednovate, 2020), hlm. 12.

¹³Syaipan Djambak, “Faktor Dominan Mempengaruhi Inflasi di Indonesia” Vol. 6, No. 1 (2008): hlm. 25.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi dan inflasi.
3. Peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasi variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Definisi operasi dalam penelitian ini ada beberapa indikator yang mendukung variabel penelitian, yaitu :

Tabel I.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Investasi (X1)	Investasi adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menciptakan/menambah nilai kegunaan hidup.	1. Tingkat bunga 2. Kemajuan teknologi 3. Kestabilan politik suatu negara	Rasio
Inflasi (X2)	Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Inflasi yang tinggi tidak akan menggalakkan pertumbuhan ekonomi, biaya yang terus-menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan.	1. Harga barang dan jasa yang terus-menerus naik 2. Distribusi barang tidak adil 3. Bank yang kekurangan dana karena masyarakat cenderung menarik tabungan	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah penambahan	1. Tanah dan kekayaannya	Rasio

	output atau pendapatan nasional yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan dalam kurun waktu tertentu. ¹⁴	2. Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja 3. Barang-barang modal dan teknologi	
--	---	--	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah dan definisi operasional variabel diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara ?
3. Apakah investasi dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

¹⁴ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro Edisi Kelima*, hlm. 411.

2. Untuk mengetahui inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui pengangguran dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan peneliti khususnya mengenai pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Utara.
2. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, peneliti diharapkan bisa menambah pembendaharaan perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bagi pemerintah, daerah khususnya pemerintahan daerah provinsi Sumatera Utara untuk menyusun rencana pembangunan, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat provinsi Sumatera Utara.
4. Bagi peserta, untuk menambah wawasan serta sebagai bahan referensi dalam pembuatan karya ilmiah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi, adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I, menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II, pada bab ini akan diuraikan tentang landasan teori yang menyangkut variabel dependen dan variabel independen sebagai dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk hipotesis yang akan diajukan. Sebagai acuan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, selain itu bab ini juga berisi tentang hipotesis dan kerangka pikir.

BAB III, menjelaskan tentang metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, dijelaskan pula tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji t-statistik, teknik analisis regresi berganda.

BAB IV, menjelaskan tentang hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti, peneliti akan mengolah data dengan menggunakan *Eviews* untuk mengetahui hasil terakhir penelitian.

BAB V, berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang diteliti, keterbatasan yang diteliti dan juga saran yang akan berguna pada peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur utama untuk menilai perkembangan ekonomi dan pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan berkembangnya kegiatan ekonomi. Boediono menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output perkapita dalam jangka panjang.¹⁵

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh penambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya.¹⁶

Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan

¹⁵ Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE, 1995), hlm. 1.

¹⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), hlm. 10.

perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan *output* (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertumbuhan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan. Apapun istilah dan definisinya, yang pasti adalah bahwa pertumbuhan ekonomi mengaitkan dan menghitung antara tingkat pendapatan nasional dari satu periode ke periode berikutnya. Angka pertumbuhan ekonomi umumnya dalam bentuk persentase dan bernilai positif, tapi juga mungkin saja bernilai negatif (misalkan saja pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 1998 minus sekitar 4%-6%). Negatifnya pertumbuhan ekonomi tentu saja disebabkan adanya penurunan yang lebih besar dari pendapatan nasional tahun berikutnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada umumnya semua teori dan model yang dikemukakan oleh para pelopor teori ekonomi bertujuan menjelaskan dan “menyarankan” tentang bagaimana mengelola sumber daya (manusia, alam dan teknologi) agar pertumbuhan dapat berjalan dengan mantap dan stabil sesuai dengan kekuatan dan yang diinginkan oleh masyarakat.¹⁷

Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, pertumbuhan yang mencakup perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam kegiatan perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan berarti

¹⁷ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro Edisi Kelima*, hlm. 411-412.

perkembangan produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, perkembangan sektor jasa dan perkembangan produksi barang modal.

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber daya alamnya, sumber daya manusia, modal usaha, teknologi dan sebagainya. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi juga ditunjang oleh faktor non ekonomi, seperti lembaga sosial, sikap budaya, nilai moral, kondisi politik dan kelembagaan dari negara tersebut.

2. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik dalam garis besarnya mengemukakan pendapat sebagai berikut:

- 1) Ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan.
- 2) Pendapatan nasional masyarakat dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: upah para pekerja, keuntungan para pengusaha, dan sewa tanah yang diterima pemilik tanah.
- 3) Kenaikan upah akan menyebabkan penambahan penduduk.

- 4) Tingkat keuntungan merupakan faktor yang menentukan besarnya pembentukan modal, apabila tidak terdapat keuntungan maka pembentukan modal tidak akan terjadi dan perekonomian akan mencapai tingkat *stationary state*.
- 5) Hukum basil yang makin berkurang berlaku untuk segala kegiatan ekonomi sehingga mengakibatkan, tanpa adanya kemajuan teknologi, penambahan penduduk akan menurunkan tingkat upah, menurunkan tingkat keuntungan, akan tetapi menaikkan tingkat sewa tanah.¹⁸

b. Teori Pertumbuhan Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa pembangunan ekonomi terutama diciptakan oleh inisiatif dan golongan pengusaha yang inovatif atau golongan *entrepreneur*, yaitu golongan masyarakat yang mengorganisasi dan menggabungkan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang-barang yang diperlukan masyarakat. Mereka merupakan golongan masyarakat yang menciptakan inovasi atau pembaruan dalam perekonomian. Pembaruan-pembaruan yang diciptakan oleh para pengusaha dapat dibedakan dalam beberapa bentuk, yaitu:

- 1) Memperkenalkan suatu barang baru
- 2) Penggunaan cara baru dalam memproduksi barang
- 3) Memperluas pasar suatu barang ke daerah-daerah baru

¹⁸Muammil Sun'an, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 10-11.

- 4) Mengembangkan sumber bahan mentah baru
- 5) Mengadakan reorganisasi dalam suatu perusahaan atau industri¹⁹
- 6) Teori Pertumbuhan Harrod Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan permisalan-permisalan berikut: barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, rasio modal produksi tetap nilainya, dan perekonomian terdiri dari dua sector.²⁰

c. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori ini dikembangkan oleh Robert M. Solow dan T. W. Swan, teori ini melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga pemerintah tidak perlu terlalu banyak mencampuri/memengaruhi pasar. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu: akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan *skill* atau kemajuan teknik sehingga produktivitas per kapita meningkat.²¹

¹⁹ Muammil Sun'an, hlm. 18-19.

²⁰ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 435.

²¹ Sadono Sukirno, hlm. 437.

d. Teori Pertumbuhan Rostow

Menurut W.W Rostow ahli sejarah ekonomi dari Amerika Serikat menyatakan bahwa perubahan dari keterbelakangan kepada kemajuan dijelaskan dalam satu seri tahapan yang harus dilalui oleh semua negara. Rostow mengungkapkan dalam bukunya “*The Stages of Economic Growth*”, yang menunjukkan bagaimana melakukan generalisasi perjalanan sejarah modern untuk mengenal masyarakat dalam dimensi. Terdapat lima tahapan masyarakat dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, yaitu masyarakat tradisional, prasyarat tinggal landas, tinggal landas ke arah pertumbuhan yang berkesinambungan, menuju kedewasaan, dan zaman masa konsumsi yang tinggi.²²

1. Tahap Masyarakat Tradisional

Pada tahapan ini, di mana masyarakat tradisional masih menggunakan cara-cara yang primitif dan kebiasaan yang telah berlaku secara turun temurun. Dan ditandai dengan tingkat produksi per kapita dan tingkat produktivitas para pekerja masih sangat terbatas, kebijakan pemerintah pusat dipengaruhi oleh tuan tanah yang berkuasa di daerah, struktur sosial dalam pertanian yang masih bersifat hirarkis dimana anggota masyarakat kemungkinan kecil mengadakan mobilitas vertikal.

²²Ferry Setiawan, “Pengaruh Teori Pembangunan Dunia Ke 3 Dalam Teori Modernisasi Terhadap Administrasi Pembangunan Indonesia,” *JISPAR, Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, Vol. 8, No. 2 (2019): hlm. 64.

2. Tahap Prasyarat Lepas Landas

Pada tahapan ini, didefinisikan sebagai suatu masa transisi dimana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan atas kekuatan sendiri, tahap ini ditandai dengan ciri-ciri seperti perubahan yang bersifat multidimensi, perombakan struktur ekonomi, peranan kemajuan sektor pertanian, peranan sektor prasarana, dan ciri kepemimpinan. Apabila perubahan-perubahan seperti ini muncul maka dapat dikatakan bahwa masyarakat disuatu daerah tersebut sudah dalam proses pertumbuhan ekonomi.

3. Tahap Lepas Landas

Pada tahapan ini, pertumbuhan terus terjadi dengan drastis, kemudian perubahan yang ada di masyarakat, politik, dan juga ekonomi.

Adapun ciri-ciri tahapan lepas landas yaitu :

- a) Adanya kenaikan dalam penanaman modal yang produktif dari 5%-10%.
- b) Terjadi peningkatan satu atau beberapa sektor industri dengan tingkat laju yang tinggi.
- c) Adanya suatu platform politik, sosial, dan kelembagaan baru yang menciptakan dan menjamin berlangsungnya perkembangan sektor modern dan potensi eksternalitas ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi terus terjadi.

4. Tahap Menuju Kedewasaan

Pada tahapan ini, masyarakat sudah menggunakan teknologi modern secara efektif dan efisien pada hampir semua kegiatan produksi dan kekayaan alamnya. Pada masa ini peran sektor industri sangat penting, sedangkan peran pada sektor pertanian sudah mulai menurun, kritik-kritik terhadap industrialisasi bermunculan sebagai akibat dari ketidakpuasan terhadap dampak industrialisasi, dan sifat kepemimpinan dalam perusahaan mengalami perubahan.

5. Tahap Konsumsi Tinggi

Pada tahapan ini, adalah tahap terakhir dimana masyarakat lebih memperhatikan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat dan bukan masalah produksi.

Terdapat tiga macam tujuan masyarakat (negara) pada tahap ini, yaitu

- a) Memperluas kekuasaan dan pengaruh ke luar negeri dan ini bisa berakhir pada penjajahan terhadap bangsa lain.
- b) Menciptakan kesejahteraan negara dengan cara mengusahakan terciptanya pembagian pendapatan yang lebih merata melalui sistem pajak yang progresif.

- c) Meningkatkan konsumsi masyarakat melebihi kebutuhan pokok meliputi barang-barang konsumsi tahan lama dan barang mewah.²³

3. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa faktor yang dianggap oleh para ahli ekonomi sebagai sumber penting pertumbuhan ekonomi yaitu:²⁴

a. Tanah Dan Kekayaan Alam

Kekayaan alam akan sangat membantu usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Dimana terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi selain sektor utama (pertanian dan pertambangan) yaitu sektor dimana kekayaan alam terdapat.

b. Jumlah, Mutu Penduduk Dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang bertambah akan menambah jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut akan memungkinkan meningkatnya produksi. Di samping itu pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan keterampilan dibutuhkan agar pengelolaan kegiatan produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

²³ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*, hlm. 168-177 .

²⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 429.

c. Kemajuan Teknologi

Merupakan salah satu faktor yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dimana inovasi teknologi dibutuhkan untuk mempermudah tingkat produksi dalam melakukan pekerjaan dengan cara yang konvensional. Dengan adanya inovasi teknologi diharapkan dapat mendorong peningkatan produksi secara efisien dan efektif.

d. Sistem Sosial Dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan.²⁵

4. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Konsep pertumbuhan ekonomi masih digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kemajuan ekonomi suatu negara. Adapun indikator yang umum digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah Growth Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari

²⁵ Sadono Sukirno, hlm. 429.

semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara dalam suatu periode.²⁶

Produk Domestik Bruto (PDB) dibagi menjadi dua :

- a. PDB Nominal (nominal GDP) adalah nilai produksi seluruh barang dan jasa berdasarkan harga yang tengah berlaku.
- b. PDB riil (real GDP) adalah nilai produksi seluruh barang dan jasa pada harga konstan.

5. Investasi

Investasi merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi tingkat pengeluaran agregat dan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi yang telah diakui oleh banyak ahli ekonomi, bahkan di katakan bahwa tak ada pembangunan tanpa investasi. Tujuan utama kegiatan investasi dilakukan oleh para investor atau perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.²⁷

Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan perkataan lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas memproduksi

²⁶N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro (Alih bahasa: Chriswan Sungkono)* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 6.

²⁷Puspasari Windy Astuti, "Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Ilmiah*, 2018, hlm. 21.

sesuatu dalam perekonomian. Dalam kaitannya dengan perusahaan dimana perusahaan melakukan investasi untuk mendapatkan profit sebesar- besarnya dimana dana investasi tersebut salah satunya bersumber dari dana masyarakat yang ditabung pada lembaga-lembaga keuangan.²⁸

Dalam kamus istilah pasar modal dan keuangan investasi diartikan sebagai penanaman modal uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Pengeluaran untuk konsumsi barang bertujuan untuk menyediakan kebutuhan rumah tangga saat ini, sedangkan pengeluaran untuk barang-barang investasi bertujuan untuk meningkatkan standar hidup untuk tahun-tahun mendatang. Investasi adalah komponen GDP yang mengaitkan masa kini dan masa depan.²⁹

Ada tiga jenis pengeluaran investasi yaitu investasi tetap bisnis (*Business fixed investment*) mencakup peralatan dan struktur yang dibeli perusahaan untuk proses produksi. Investasi residensial (*Residential investment*) mencakup rumah baru yang orang beli untuk tempat tinggal dan yang dibeli tuan tanah untuk disewakan. Investasi persediaan (*Inventory investment*) mencakup barang- barang yang disimpan

²⁸Elif Pardiansyah, "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2 (2017): hlm. 337.

²⁹Nurul Huda dan Mushafa Edwin, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 7.

perusahaan di gudang, termasuk bahan-bahan dan persediaan, barang dalam proses, dan barang jadi.³⁰

Investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*. Investasi pada *financial asset* dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, commercial paper, surat berharga pasar uang (SPBU), dan lainnya. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, warrant, opsi, dan yang lainnya. Sedangkan investasi pada real asset dapat dilakukan dengan pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan, dan yang lainnya.³¹

6. Investasi Syariah

Investasi dalam islam merupakan bentuk aktif dari ekonomi syari'ah. Pola sederhana dalam berinvestasi memberikan gambaran bahwa kegiatan investasi cukup efektif dalam mengembangkan modal agar dapat mengembangkan usaha maupun tingkat keamanannya. Dengan demikian, secara umum pengertian investasi syari'ah adalah suatu kegiatan produktif yang menguntungkan bila dilihat dari sudut pandang teologis, dan menjadi untung-rugi jika dipandang dari sisi ekonomi, karena tidak bisa terlepas dari adanya suatu ketidak-pastian (*uncertainty of loss*) dalam kehidupan manusia, serta harus dilakukan dengan kaidah syar'i.³²

Dalam konsep syari'ah tujuan investasi tentu memiliki karakteristik tersendiri. Hal ini tidak terlepas dari adanya tujuan syariat

³⁰ Mankiw N Gregory, *Makro Ekonomi Edisi Keenam*, hlm. 476.

³¹ Abdul Halim, *Analisis Investasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm. 2-3.

³² Naili Rahmawati, *Manajemen Investasi Syariah* (Mataram: Sanabil, 2013), hlm. 19-20.

bagi manusia yang dalam konsep Islam disebut dengan *maqashid as-syari'ah* yang tidak lain adalah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Adapun tujuan syariat tersebut mencakup lima aspek kehidupan, yaitu:³³

- a. Menjaga agama (*hifdzu al-diin*)
- b. Menjaga nyawa (*hifdzu al-nafs*)
- c. Menjaga pikiran/akal (*hifdzu al-'aql*)
- d. Menjaga keturunan/generasi (*hifdzu al-nasl*)
- e. Menjaga harta benda (*hifdzu al-mal*)

Tujuan investasi syari'ah dalam konteks ini tidak terlepas dari adanya niat untuk mendapatkan ridha Allah Swt, dengan mendapatkan keuntungan, sehingga dalam melakukan investasi harus dibutuhkan niat yang lurus (menghindari diri dari cara-cara investasi yang mengandung unsur *maisir*, *gharar*, *riba*, dan *dhalim*), selain yang terpenting juga tetap meniatkan dari sebagian keuntungan akan dikeluarkan zakat dan infaknya sebagai bagian dari investasi di akhirat.³⁴

Instrumen-instrumen pasar modal syariah sebagai berikut:³⁵

- a. Saham

Saham adalah surat berharga yang bersifat kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari saham adalah

³³ Naili Rahmawati, hlm. 21.

³⁴ Naili Rahmawati, hlm. 22.

³⁵ Akhmad Faozan, "Konsep Pasar Modal Syari'ah," *Muqtasid Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah IAIN Salatiga*, Vol. 4, No. 2 (2013): hlm. 9-10.

deviden. Saham yang diperdagangkan di pasar modal syari'ah harus memenuhi kriteria syari'ah.

b. Obligasi Syaria'ah

Obligasi merupakan instrumen hutang bagi perusahaan yang hendak memperoleh modal. Pihak perusahaan yang mengeluarkan obligasi hanya mengakui mempunyai hutang kepada si pemegang obligasi sebesar obligasi dimilikinya. Dengan demikian, obligasi termasuk dalam modal asing atau hutang jangka panjang.

c. Reksa dana syari'ah

Reksa dana syari'ah merupakan sarana investasi campuran yang menggabungkan saham dan obligasi dalam satu produk yang dikelola oleh manajer investasi. Manajer investasi menawarkan reksa dana syari'ah kepada investor yang berminat kemudian dikelola dan ditanamkan dalam saham atau obligasi yang dianggap menguntungkan.

7. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara terus-menerus dalam waktu tertentu. Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu waktu ke waktu lainnya tidak berlaku secara seragam. Kenaikan tersebut *biasanya* berlaku ke atas kebanyakan barang, tetapi tingkat kenaikannya berbeda.³⁶

Angka inflasi dihitung berdasarkan angka indeks yang dikumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjual belikan dipasar

³⁶ Intan Permata Sari Br Sembiring, dkk, "Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Sumatera Utara," hlm. 5.

dengan masing-masing tingkat harga (barang-barang ini tentu saja yang paling banyak dan merupakan kebutuhan pokok/utama bagi masyarakat).

Berdasarkan kepada penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada dua bentuk :

- a) *Demand pull inflation* (inflasi tarikan permintaan) Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.
- b) *Cost Inflation* (inflasi desakan biaya) Inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini.³⁷

Berdasarkan tingkat keparahannya inflasi dibagi menjadi tiga yaitu:

- a) Inflasi *moderat* (*Moderat Inflation*) yaitu inflasi yang ditandai dengan naiknya harga secara lambat dan dapat diramalkan. Sehingga kita dapat menyebutnya dengan laju inflasi dalam satu tahun.

³⁷Lestari Ambarani, *Ekonomi Moneter* (Bogor: In Media, 2015), hlm. 203-204.

sehingga dengan kondisi barang-barang yang relatif stabil maka masyarakat akan percaya pada uang.

- b) Inflasi ganas (*Galloping Inflation*) yaitu inflasi dalam dua digit atau tiga digit seperti 20, 100 atau 200% pertahun. Jika inflasi ini timbul maka akan menimbulkan gangguan yang serius terhadap perekonomian.
- c) Hiperinflasi yaitu ketika ekonomi nampak selamat dari inflasi yang melambung ketegangan ketiga dan mematikan. Sehingga mengambil alih ketika hiperinflasi menyerang.³⁸

Inflasi umumnya memberikan dampak yang buruk atau kurang menguntungkan dalam perekonomian, berikut ini beberapa dampak negatif dari inflasi :

- a) Bila harga barang secara umum terus-menerus naik maka masyarakat akan panik, disatu sisi masyarakat yang berlebihan uang memborong semua barang sementara yang kekurangan uang tidak bisa membeli barang.
- b) Masyarakat cenderung menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank yang tutup atau bangkrut akibat kekurangan dana.
- c) Jurang antara kekayaan dan kemiskinan masyarakat semakin nyata yang berakhir pada penjarahan dan perampasan serta tindakan kriminal.

³⁸Luthfi Multazam Khaironi, "Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh," Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019.

- d) Produsen cenderung memanfaatkan kesempatan dengan cara mempermainkan harga dipasaran untuk memperbesar keuntungan.³⁹

Sebagai solusi untuk mengatasi inflasi dengan melakukan beberapa kebijakan, adapun beberapa kebijakan yang dilakukan pemerintah yaitu:

a) Kebijakan Moneter

Sasaran kebijakan moneter dapat dicapai melalui pengaturan jumlah uang beredar yaitu :

- 1) Salah satu komponen jumlah uang adalah uang giral (*Demand Deposit*).
- 2) Dengan menggunakan tingkat diskonto (*Discount Rate*).
- 3) Politik pasar terbuka (jual/beli surat berharga).

b) Kebijakan Fiskal

Menyangkut pengaturan tentang pengeluaran pemerintah serta perpajakan yaitu :

- 1) Pengurangan pengeluaran pemerintah akan dapat mengurangi permintaan barang yang selanjutnya dapat menurunkan inflasi.
- 2) Kenaikan pajak akan dapat mengurangi permintaan total sehingga inflasi dapat ditekan.

c) Kebijakan Internasional

Yaitu dengan kebijakan menurunkan bea masuk barang import.

³⁹Desrini Ningsih dan Puti Andiny, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 2, No. 1 (2018): hlm. 55.

d) Kebijakan Yang Lain

Dilakukan dengan penentuan ceiling harga serta mendasarkan pada indeks harga tertentu untuk gaji ataupun upah. Jika indeks harga naik maka gaji/upah juga dinaikkan.⁴⁰

8. Hubungan Antar Variabel

1) Hubungan Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh kaum Neo-Klasik menekankan peranan modal yang dimiliki suatu negara. Modal yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri akan membantu perekonomian suatu negara. Dimana jika investasi yang terjadi di dalam negeri mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁴¹

2) Hubungan Inflasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan di bawah sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya. Pengusaha bersemangat memperluas produksinya, karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan. Selain itu, peningkatan produksi memberi dampak positif lain, yaitu

⁴⁰ Mohdari, *Bahan Ajar Ekonomi Makro* (Bogor: In Media, 2017), hlm. 55-56.

⁴¹ Herman Kambono, "Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2, No. 1 (2020): hlm. 140.

tersedianya lapangan kerja baru. Inflasi akan berdampak negatif jika nilainya melebihi sepuluh persen.⁴²

B. Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang mendasari pemikiran penulis menjadi pertimbangan dalam penyusunan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang dipilih sebagai pendukung penelitian ini sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul peneliti	Hasil Peneliti
1.	Risky Nofitasari, Amri Amir, Dan Candra Mustika, <i>Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah</i> , Vol. 6, No. 2, Agustus 2017.	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jambi	1. Rata-rata inflasi di Provinsi Jambi sebesar 7,64 persen per tahun, suku bunga kredit 13,67 persen pertahun, perkembangan investasi 15,33 persen per tahun, dan pertumbuhan ekonomi 5,45 persen per tahun. 2. Secara simultan inflasi, suku bunga kredit, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Secara parsial, suku bunga kredit berpengaruh negatif signifikan dan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Sebaliknya inflasi tidak

⁴²Riza Ronaldo, "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia," *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2, No. 2 (2019): hlm. 141.

			berpengaruh.
2.	Luthfi Multazam Khaironi, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019	Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh	Inflasi dan pengangguran berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi aceh
3.	Zakaria Rangkuti, Skripsi IAIN Padangsidimpuan 2021	Analisis Kausalitas Antara Inflasi, Pengangguran, Dan Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi, pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi tidak terdapat hubungan kausalitas satu atau dua arah, sedangkan investasi dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan satu arah.
4.	Ihsan Basori, Skripsi IAIN Padangsidimpuan 2020	Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatea Utara	Secara simultan investasi dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
5.	Putri Tara Nasution, Skripsi IAIN Padangsidimpuan 2019	Pengaruh Investasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Periode 1985-2015	Investasi dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,437499% sedangkan sisa 52,26% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel

6.	Maulina Daulay, Skripsi IAIN Padangsidempuan 2020	Hubungan Kausalitas Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan timbal balik antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, dengan demikian pertumbuhan ekonomi (PDRB) hanya memiliki hubungan searah dengan inflasi.
----	--	---	---

Berdasarkan tabel diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risky Nofitasari, Amri Amir, Dan Candra Mustika yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, Risky Nofitasari dkk menggunakan tiga variabel bebas yaitu inflasi, suku bunga, dan investasi yang berlokasi di Provinsi Jambi. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu investasi dan inflasi dan berlokasi di Provinsi Sumatera Utara.
2. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luthfi Multazam Khaironi yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, Luthfi Multazam Khaironi menggunakan variabel bebas yaitu pengangguran yang berlokasi di Provinsi Aceh. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua

variabel bebas yaitu investasi dan inflasi dan berlokasi di Provinsi Sumatera Utara.

3. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zakaria Rangkuti yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh investasi, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, Zakaria Rangkuti menggunakan tiga variabel bebas yaitu investasi, pengangguran, dan inflasi. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu investasi dan inflasi dan berlokasi di Provinsi Sumatera Utara dengan periode 1990-2020.
4. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ihsan Basori yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan berlokasi di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan perbedaannya terletak pada periode penelitian 1989-2018. Sedangkan dalam penelitian ini dengan periode 1991-2021.
5. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Tara Nasution yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan berlokasi di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan perbedaannya terletak variabel tingkat pengangguran pada periode penelitian 1985-2015. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas inflasi dengan periode 1991-2021.

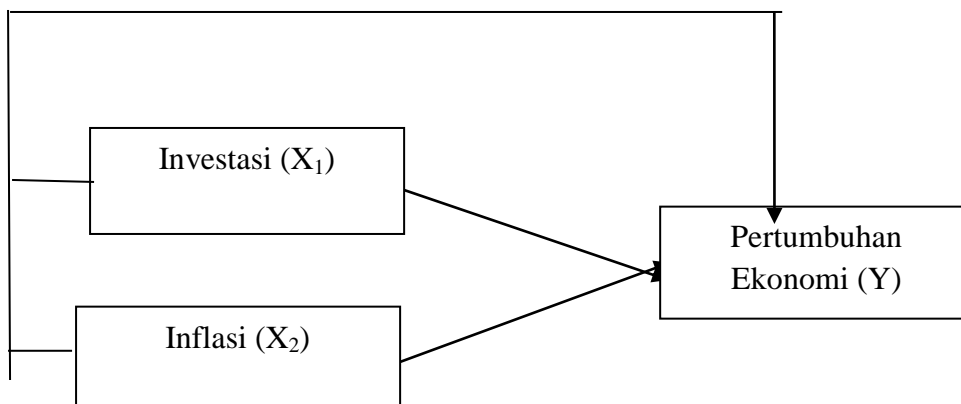
6. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulina Daulay yaitu sama-sama meneliti tentang inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan berlokasi di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan perbedaannya terletak variabel pada penelitian Maulian Daulay hanya menggunakan inflasi sebagai variabel bebas pada periode penelitian 1989-2018. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas investasi dan inflasi dengan periode 1990-2020.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir teoritis yang disusun peneliti terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen yaitu investasi dan inflasi, sedangkan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Kerangka pikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar II.1

Kerangka Pikir



Keterangan :

X1 = Investasi

X2 = Inflasi

Y = Pertumbuhan Ekonomi

D. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pendapat, jawaban, atau atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang di ajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut. Hipotesis juga berarti *stelling*, patokan, pendirian dalil yang dianggap benar. Juga berarti prasangkaan, dugaan yang dianggap benar untuk sementara waktu dan perlu dibuktikan kebenarannya.⁴³

Hipotesis juga dapat diartikan sebagai kesimpulan teoritis atau sementara dalam sebuah penelitian. Hasil akhir dari proses berpikir deduktif. Logika deduktif adalah menganut koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari kenyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang akan dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berbeda dari premis.⁴⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis adalah jawaban sementara dari sebuah penelitian yang perlu di cari dan di buktikan kebenarannya. Hasil pengamatan dan penelitian penulis atas permasalahan yang terjadi diatas maka penulis mengemukakan dugaan yaitu:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara 1990-2020.

⁴³Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 58.

⁴⁴Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hlm. 21.

Ha₁: Terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara 1990-2020.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara 1990-2020.

Ha₂: Terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara 1990-2020.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara 1990-2020.

Ha₃: Terdapat pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara 1990-2020.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Penelitian ini akan dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai pada bulan Februari 2021 sampai dengan bulan September 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴⁵ Yaitu data pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara periode 1990-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan data berdasarkan *Time Series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan tentang perkembangan suatu kegiatan dalam periode spesifik yang diamati. Data yang dihimpun adalah Investasi dan Inflasi sebagai variabel bebas dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel terikat.

⁴⁵ Marsono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bogor: In Media, 2016), hlm. 2.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data Investasi, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara dari tahun 1990-2020 sebanyak 30. Data yang diambil peneliti yaitu data pertahun sehingga muncul 30 responden.

2. Sampel

Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.⁴⁷ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel. Istilah lain dari teknik sampel jenuh adalah sensus.⁴⁸

Berdasarkan pengertian di atas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu data pertahun pertumbuhan ekonomi, investasi dan inflasi di Sumatera Utara tahun 1990-2020 sehingga keseluruhan berjumlah adalah 31 sampel penelitian.

⁴⁶Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 389.

⁴⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, , Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 148.

⁴⁸Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 79.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh instansi terkait dan/pihak lain).⁴⁹ Data diperoleh dari melalui publikasi Badan Pusat Statistik melalui www.sumut.bps.go.id yang digunakan *time series* berdasarkan runtutan waktu tahun 1990 sampai 2020. Data tersebut terdiri dari data Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dapat juga berbentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website.⁵⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tiap hasil pengolahan data.⁵¹

⁴⁹Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 155.

⁵⁰ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

⁵¹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 184.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *Eviews versi 12*.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah produk regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Produk regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat ditempuh dengan uji *Jarque Bera*. Apabila nilai *P-Value* > tingkat signifikansi (0,05) maka residual berdistribusi normal.⁵²

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna atau pasti antar variabel bebas dalam produk regresi. Apabila terjadi multikolinearitas maka variabel bebas akan dihilangkan. Multikolinearitas biasa juga disebut kolinearitas lebih dari satu. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda. Syarat uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar

⁵²Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 323.

dari 10 maka terjadi multikoleniaritas yang cukup berat diantara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan *variance* dari residual untk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terkena heteroskedastisitas, maka dilakukan dengan uji *white Heteroskedastisitas*, jika *Obs* R-Squared* lebih besar dari α maka H diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisistas.⁵³

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode uji *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* (DW) sebagai berikut :

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

⁵³Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar Edisi Pertama* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 111.

- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DL < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.⁵⁴

2. Uji Hipotesis

a) Uji koefisien regresi secara parsial t – Statistik

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,005 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel} 0,05$, maka investasi dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel} 0,05$, maka investasi dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵⁵

b) Uji koefisien regresi secara simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya ada pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵⁶

⁵⁴Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23* (Jakarta: Gramedia, 2016), hlm. 106.

⁵⁵Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar Edisi Pertama*, hlm. 63.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya akan semakin baik.

3. Analisis Regresi Berganda

Hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.⁵⁷

Adapun analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen Investasi (X_1) dan Inflasi (X_2) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y) Sumatera Utara.

Variabel-variabel tersebut, akan membentuk persamaan regresi berganda dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \alpha$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PE = \alpha + \beta_1 \text{Investasi} + \beta_2 \text{Inflasi} + \alpha$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

⁵⁶Mahyus Ekananda, hlm. 67.

⁵⁷Damodar N Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 180.

α	=	Konstanta
β	=	Koefisien regresi
X_1	=	Investasi
X_2	=	Inflasi
α	=	Residual atau Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

a. Sejarah

Pada zaman pemerintahan Belanda, Sumatera Utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama Gouvernement Van Sumatra dengan wilayah yang meliputi seluruh pulau Sumatera, dipimpin oleh seorang Gubernur yang berkedudukan di kota Medan.

Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera Utara kemudian dibagi menjadi tiga sub provinsi, yaitu : Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan, yaitu : Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumkatera Timur, dan Keresidenan Tapanuli.⁵⁸

Diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No. 10 tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, yaitu : Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi Sumatera Selatan.

⁵⁸ <https://sumut.bps.go.id>. diakses pada tanggal 10 maret 2022.

Tanggal 15 April 1948 selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara. Awal tahun 1949, dilakukan kembali reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Dengan Keputusan Pemerintah Darurat R.I. Nomor 22/Pem/PDRI pada tanggal 17 Mei 1949, Jabatan Gubernur Sumatera Utara diiadakan. Selanjutnya, dengan Ketetapan Pemerintah Darurat R.I. pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara.

b. Geografi

1. Lokasi dan Letak Geografis

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km², sebagian besar berada di daratan pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik dibagian barat maupun dibagian timur pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau sekitar 8,40 persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah adalah kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.

2. Iklim

Karena letak dekat dengan garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong kedalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter diatas permukaan laut, beriklim cukup panas bisa mencapai 33°C, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landa, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian yang suhu minimalnya bisa mencapai 22°C.

Sebagaimana Provinsi lainnya di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Agustus sampai bulan Desember, diantara kedua musim itu terdapat musim Pancaroba.

c. Pemerintahan

Pusat pemerintahan Sumatera Utara terletak di kota Medan. Sebelumnya, Sumatera Utara termasuk kedalam Provinsi Sumatera sesaat Indonesia merdeka pada tahun 1945. Tahun 1950, Provinsi Sumatera Utara dibentuk yang meliputi eks keresidenan Sumatera Timur, Tapanuli, dan Aceh. Tahun 1956, Aceh memisahkan diri menjadi daerah Istimewa Aceh. Sumatera Utara dibagi kepada 25 Kabupaten, 8 Kota, 325 Kecamatan, dan 5.456 Kelurahan/Desa.

d. Penduduk

Sumatera Utara merupakan provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Menurut hasil pencatatan lengkap Sensus Penduduk (SP) 1990, penduduk Sumatera Utara berjumlah 10,81 juta jiwa, dan pada tahun 2010 jumlah penduduk Sumatera Utara telah meningkat menjadi 12,98 juta jiwa. Kepadatan penduduk Sumatera Utara pada tahun 1990 adalah 143 jiwa per km² dan pada tahun 2010 telah meningkat menjadi 178 jiwa per km². Dengan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2000-2010 sebesar 1,10 persen. Sensus Penduduk tahun 2018, penduduk Sumatera Utara bertambah menjadi 14,27 juta jiwa, dengan kepadatan penduduk 196 jiwa per km².

B. Gambaran Umum Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh penambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih

besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya.

Tabel IV.1
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)						
1989	7,8	1997	5,7	2005	5,48	2013	6,08
1990	6	1998	-11.76	2006	6,18	2014	5,23
1991	4,6	1999	-0.1	2007	6,9	2015	5,1
1992	10,9	2000	7,4	2008	6,39	2016	5,18
1993	14,5	2001	3,98	2009	5,07	2017	5,12
1994	11,9	2002	4,07	2010	6,42	2018	5,18
1995	3,9	2003	4,48	2011	6,63	2019	5,22
1996	9,01	2004	5,58	2012	6,45	2020	-1.07

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang sangat pesat dari tahun sebelumnya sebesar 0,21 persen. Dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,18 persen.

Pada tahun 1998 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar -11,76 persen dari tahun sebelumnya sebesar 5,7 persen hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi yang dialami Indonesia sebagai bagian dari krisis finansial Asia yang merupakan kombinasi antara perilaku pasar keuangan yang di luar batas dan kebijakan pemerintah yang lemah.⁵⁹ Dan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara juga mengalami

⁵⁹Sri Margana dan Widya Fitrianiingsih, *Sejarah Indonesia: Perspektif Lokal dan Global* (Yogyakarta: Ombak, 2010), hlm. 158.

penurunan sebesar -1,07 dari tahun 2019 sebesar 5,22. Hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia.

Ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya krisis di Indonesia pada tahun 1998. Pertama, adalah lemahnya sistem keuangan nasional. Lembaga keuangan khususnya perbankan dan pasar modal merupakan salah satu saluran penting pemasukan modal asing ke dalam negeri. Pemasukan modal asing semakin bertambah besar setelah pemerintah melakukan deregulasi hampir di seluruh aspek perekonomian. Adanya deregulasi industri tersebut tidak diikuti dengan kemampuan pemerintah untuk mengimplementasikan aturan prudensial yang mengatur industri keuangan. Kedua, menguatnya nilai riil rupiah. Rupiah yang menguat dapat meredam kenaikan tingkat suku bunga di pasar modal. Tingkat laju inflasi semakin rendah karena besarnya subsidi anggaran pada komoditi yang tingkat harganya dikendalikan oleh pemerintah namun belum tentu mencerminkan kekuatan fundamental perekonomian nasional karena mahal biaya untuk membayar pengendalian itu. Ketiga, lemahnya bank Indonesia sebagai bank sentral yang tercermin dari merosotnya kredibilitas lembaga itu maupun tidak berdayanya bank sentral untuk menjalankan kebijakan moneter.

Penyebab terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kekurangan modal. Investasi adalah langkah untuk kegiatan produksi yang menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan

pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan tinggi lesunya pembangunan.

2. Investasi

Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan perkataan lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas memproduksi sesuatu dalam perekonomian. Dalam kaitannya dengan perusahaan dimana perusahaan melakukan investasi untuk mendapatkan profit sebesar- besarnya dimana dana investasi tersebut salah satunya bersumber dari dana masyarakat yang ditabung pada lembaga-lembaga keuangan.

Tabel IV.2
Investasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2020 (Juta Rupiah)

Tahun	Investasi (Juta Rupiah)						
1989	1.725,415	1997	1.469.005,44	2005	265.674,54	2013	2.565.870,70
1990	20.727,415	1998	80.063,68	2006	596.055,25	2014	5.231.905,85
1991	19.534,97	1999	105.716,34	2007	1.672.463,33	2015	4.287.417,30
1992	17.123,59	2000	78.485,23	2008	391.333,72	2016	4.954.829,29
1993	16.685,34	2001	519.744,66	2009	2.644.965,26	2017	11.683.692,20
1994	18.787,56	2002	339.603,38	2010	1.703.056,37	2018	8.371.820,30
1995	20.599,280	2003	504.056,61	2011	5.756.385,80	2019	19.748.995,10
1996	204.044,38	2004	532.653,58	2012	2.970.186,19	2020	18.189.528,40

Sumber : BPS Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa investasi mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017 investasi mengalami peningkatan yang sangat pesat dari tahun sebelumnya sebesar 11683,6 juta rupiah. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang drastis sebesar 8371,8 juta rupiah.

Penurunan investasi di Provinsi Sumatera Utara yang drastis juga dapat dilihat pada tahun 1998 sebesar 80.063.68 juta rupiah dari tahun 1997 sebesar 1.469.005.44 juta rupiah. Hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 yang dimana para investor baik dari Asia Tenggara maupun dari negara-negara lain mulai menarik investasi dari kawasan (Malaysia, Singapura, Indonesia, Dan Filipina) untuk mengamankan aset-asetnya.

Perubahan investasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat suku bunga, peningkatan aktivitas perekonomian, keadaan politik suatu negara, dan kemajuan teknologi suatu negara. Selain investasi kendala penghambat pertumbuhan ekonomi adalah inflasi.

3. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara terus-menerus dalam waktu tertentu. Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu waktu ke waktu lainnya tidak berlaku secara seragam. Kenaikan tersebut biasanya berlaku ke atas kebanyakan barang, tetapi tingkat kenaikannya berbeda.

Tabel IV.3
Inflasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2020

Tahun	Inflasi (%)						
1989	6,64	1997	13,1	2005	22,41	2013	10,18
1990	7,56	1998	83,56	2006	6,11	2014	8,17
1991	8,9	1999	1,37	2007	6,6	2015	3,24
1992	8,6	2000	5,73	2008	10,72	2016	6,34
1993	9,7	2001	14,79	2009	2,61	2017	3,2
1994	8,3	2002	9,59	2010	8	2018	1,23
1995	7,2	2003	4,23	2011	3,67	2019	2,33
1996	8,7	2004	6,8	2012	3,86	2020	1,96

Sumber :BPS Provinsi Sumatera Utara

Bersadarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa inflasi mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017-2018 inflasi mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 1998 tingkat inflasi di Provinsi Sumatera Utara merupakan yang tertinggi dalam sejarah yaitu sebesar 83,56 dari tahun 1997 sebesar 13,1. Hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 yang dimana dampaknya sangat jelas yaitu nilai tukar mata uang merosot yang menyebabkan hutang semakin membengkak. Harga-harga barang kebutuhan pokok, jasa transportasi dan produk-produk industri meningkat drastis. Hal ini juga disebabkan oleh struktur ekonomi Indonesia yang didominasi oleh kekuatan *Crony Capitalism* yang berpusat pada lingkungan kekuasaan.

Perubahan inflasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kenaikan tingkat upah, kenaikan harga barang-barang dalam negeri, kenaikan harga barang impor, kenaikan struktural, ekspansi jumlah uang beredar,

konsumsi masyarakat yang meningkat, peningkatan investasi, peningkatan pengeluaran pemerintah.

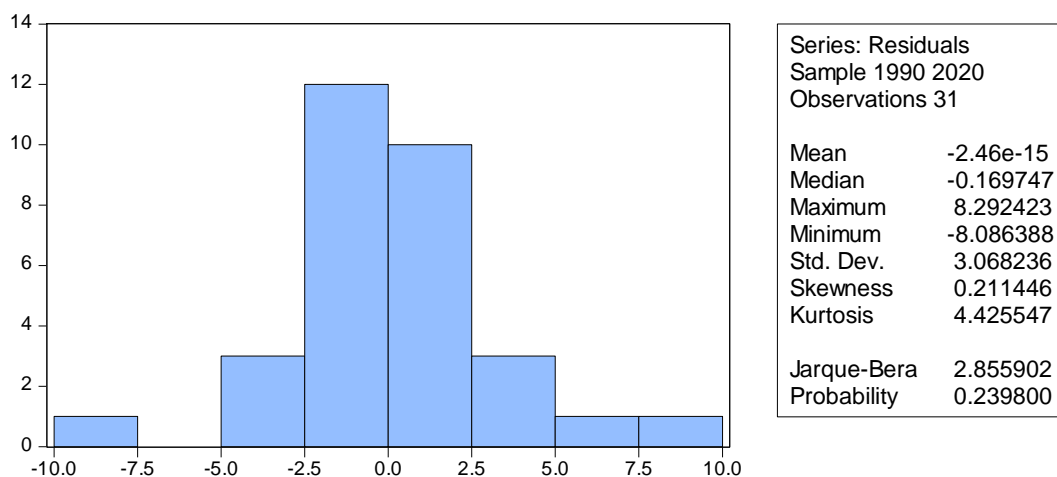
C. Hasil Estimasi

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah produk regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Produk regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat ditempuh dengan uji *Jarque Bera*. Apabila nilai *P-Value* > tingkat signifikansi (0,05) maka residual berdistribusi normal.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, diketahui bahwa nilai *probability Jarque Bera* sebesar 0,239800. Jika nilai ini dibandingkan dengan

tingkat signifikan 5 persen maka $0,239800 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi (Y), Investasi (X_1), Inflasi (X_2) berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna atau pasti antar variabel bebas dalam produk regresi. Apabila terjadi multikolinearitas maka variabel bebas akan dihilangkan. Multikolinearitas biasa juga disebut kolinearitas lebih dari satu. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda. Syarat uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas yang cukup berat diantara variabel independen.

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 09/08/22 Time: 16:16			
Sample: 1990 2020			
Included observations: 31			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.692706	2.128971	NA
INVESTASI_X1	1.00E-14	1.485641	1.055858
INFLASI_X2	0.001711	1.544283	1.055858

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan nilai VIF dari investasi sebesar 1,055858 dan inflasi sebesar 1,055858. Kedua variabel tersebut memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 5. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terkena heteroskedastisitas, maka dilakukan dengan uji *white Heteroskedastisitas*, jika *Obs*R-Squared* lebih besar dari α maka H diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel IV.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

	1.518500	Prob. F(5,25)	0.2199
Obs*R-squared	7.221522	Prob. Chi-Square(5)	0.2047
Scaled explained SS	10.09070	Prob. Chi-Square(5)	0.0727

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa nilai prob *Obs*R-squared* (Y) sebesar 0,2047. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen maka $0,2047 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode uji *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* (DW) sebagai berikut :

- 1) $DU < DW < 4-DU$, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DL < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel IV.6

Hasil Uji Autokorelasi

Log likelihood	-78.23304	Hannan-Quinn criter.	5.286078
F-statistic	14.12262	Durbin-Watson stat	1.607384
Prob(F-statistic)	0.000057		

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai durbin-watson sebesar 1,607384. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel durbin-watson pada signifikansi 5%. Nilai durbin-watson sebesar 1,607384 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,5701 dan lebih

kecil dari (4-du) $(4-1,5701) = 2,4299$ atau bisa diringkas $1,5701 < 1,607384 < 2,4299$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien regresi secara parsial t – Statistik

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,005 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel} 0,05$, maka investasi dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel} 0,05$, maka investasi dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel IV.7
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.305208	0.832290	9.978748	0.0000
INVESTASI_X1	-2.18E-07	1.00E-07	-2.177840	0.0380
INFLASI_X2	-0.215875	0.041365	-5.218851	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 12

$$t\text{-Tabel } (n-k-1) = (31-3-1) = t\text{-Tabel } 28 = 1,70329$$

Berdasarkan tabel 4.7 uji t diatas nilai probabilitas investasi sebesar $0,0380 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $-2,177840 > t$ tabel (1,70329), yang berarti terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai probabilitas inflasi sebesar $0,0000 < 0,050$

sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $5,218851 > t$ tabel (1,70329), yang berarti terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji koefisien regresi secara simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya ada pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel IV.8
Hasil Uji F

F-statistic	14.12262
Prob(F-statistic)	0.000057

Sumber : Hasil Output Eviews 12

$$\mathbf{F\text{-Tabel} = df1 = k-1, df2 = n-k, F\text{-Tabel } 28 = 3.34}$$

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($14,12262 > 3,34$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000057 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara 1989-2020.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya akan semakin baik.

Tabel IV.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.502180	Mean dependent var	5.410323
Adjusted R-squared	0.466621	S.D. dependent var	4.348632
S.E. of regression	3.175926	Akaike info criterion	5.240841
Sum squared resid	282.4222	Schwarz criterion	5.379614
Log likelihood	-78.23304	Hannan-Quinn criter.	5.286078
F-statistic	14.12262	Durbin-Watson stat	1.607384
Prob(F-statistic)	0.000057		

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan table 4.8 diatas diperoleh nilai *R Square* 0,502180 atau 50,22%. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dan inflasi mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 50,22%, sedangkan sisanya 49,78% dijelaskan oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Adapun analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen Investasi (X_1) dan Inflasi (X_2) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y) Sumatera Utara.

Tabel IV.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI_Y				
Method: Least Squares				
Date: 09/08/22 Time: 16:15				
Sample: 1990 2020				
Included observations: 31				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.305208	0.832290	9.978748	0.0000
INVESTASI_X1	-2.18E-07	1.00E-07	-2.177840	0.0380
INFLASI_X2	-0.215875	0.041365	-5.218851	0.0000
R-squared	0.502180	Mean dependent var	5.410323	
Adjusted R-squared	0.466621	S.D. dependent var	4.348632	
S.E. of regression	3.175926	Akaike info criterion	5.240841	
Sum squared resid	282.4222	Schwarz criterion	5.379614	
Log likelihood	-78.23304	Hannan-Quinn criter.	5.286078	
F-statistic	14.12262	Durbin-Watson stat	1.607384	
Prob(F-statistic)	0.000057			

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.9 diatas, maka persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PE = 8,305208 - 0,000000218 \text{ Investasi} - 0,215875 \text{ Inflasi} + \alpha$$

Persamaan hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 8,305208, artinya apabila Investasi dan Inflasi bernilai 0, maka Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai sebesar 8,305208 %.
- 2) Nilai koefisien regresi pada investasi sebesar -0,000000218, artinya pada saat investasi menurun sebesar 1 juta rupiah dan inflasi dianggap tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara investasi dan pertumbuhan ekonomi.

- 3) Nilai koefisien regresi pada inflasi sebesar $-0,215875$, artinya pada saat inflasi menurun sebesar 1 juta rupiah dan investasi dianggap tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Berdasarkan hasil analisis determinasi diperoleh R^2 (*R Square*) sebesar $0,502180$ atau $50,22\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (investasi dan inflasi) berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) sebesar $0,502180$ atau $50,22\%$. Sedangkan sisanya sebesar $49,78\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Penelitian ini membahas pengaruh antara investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Secara teori, menurut Schumpeter dan Harrod-Domar hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa investasi merupakan faktor pendukung terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjelaskan bahwa jika investasi meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya investasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil olah data dengan $\alpha = 5\%$ ($0,05$) membuktikan bahwa terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu dengan nilai probabilitas sebesar $0,0380 < 0,05$. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risky Nofitasari, Amri Amir, Dan Candra Mustika, dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Investasi Terhadap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jambi”. Yang menyatakan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Penelitian ini membahas pengaruh antara investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Menurut teori Keynes dan Friedman, hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya inflasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil olah data dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) membuktikan bahwa terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan terdahulu yang dilakukan oleh Luthfi Multazam Khaironi dengan judul “Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh”. Yang menyatakan inflasi berpengaruh secara terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera utara

Penelitian ini membahas pengaruh antara investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Menurut teori Keynes dan Friedman, hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun. Secara teori, menurut Schumpeter dan Harrod-Domar hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa investasi merupakan faktor pendukung terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjelaskan bahwa jika investasi meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh antara investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya investasi dan inflasi secara simultan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil olah data dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) membuktikan bahwa terdapat pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu dengan nilai probabilitas sebesar $0,000057 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ihsan Basori dengan judul “Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara”, yang menyatakan bahwa secara simultan investasi dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah. Terdapat keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam hal data yang digunakan oleh peneliti. Yang mana peneliti hanya menggunakan data tahun 1989-2020 saja.
3. Keterbatasan peneliti dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan dua variabel independen. Sedangkan masih ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 49,78% sebagaimana yang ditunjukkan oleh *R Square*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, hasil analisis regresi berganda yaitu $PE = 8.305208 - 0.000000218 X_1 - 0.215875 X_2 + \mu$. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.502180 atau 50,22 %, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi secara uji parsial yaitu dengan nilai t hitung $>$ t tabel, dan nilai probabilitas investasi $<$ 5%. Kesimpulannya adalah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Terdapat pengaruh antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi secara uji parsial yaitu dengan nilai t hitung $>$ t tabel, dan nilai probabilitas inflasi $<$ 5%. Kesimpulannya adalah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Berdasarkan Uji F dapat dinyatakan bahwa investasi dan inflasi berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat hasil uji F nilai F hitung $>$ F tabel, dengan nilai signifikansi $<$ 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan artinya investasi dan inflasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah agar presentasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan lebih memperhatikan penanaman modal dalam kebijakan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi atau panduan dan membahas lebih dalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menambah variabel lain serta memperpanjang periode penelitian sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal penelitian dengan topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Ade Armandon, dkk. *Menyelamatkan Indonesia: Suara Mahasiswa Universitas Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Adiwarman Azwar Karim. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Akhmad Faozan. "Konsep Pasar Modal Syari'ah." *Muqtasid Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah IAIN Salatiga*, Vol. 4, No. 2 (2013).
- Anne Booth. *The Crisis Of 1997-1999 And The Way Out: What Are The Lesson Of History?* New Jersey: Ednovate, 2020.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Boediono. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE, 1995.
- Damodar N Gujarat. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Desrini Ningsih dan Puti Andiny. "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 2, No. 1 (2018).
- Elif Pardiansyah. "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2 (2017).
- Elvinaro Ardianto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Ferry Setiawan. "Pengaruh Teori Pembangunan Dunia Ke 3 Dalam Teori Modernisasi Terhadap Administrasi Pembangunan Indonesia." *JISPAR, Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, Vol. 8, No. 2 (2019).
- Herman Kambo. "Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2, No. 1 (2020).
- <https://eprints.uny.ac.id>, diakses Pada Tanggal 17 September 2022.
- <https://sumut.bps.go.id>, diakses pada tanggal 10 maret 2022.

Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Bandung: Raja Grafindo Persada, 2013.

Intan Permata Sari Br Sembiring, dkk. “Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Sumatera Utara.” *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, & Bisnis*, Vol.2, No.2 (2021).

Iskandar Putong. *Economics Pengantar Mikro dan Makro Edisi Kelima*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Ismail Fahmi Lubis. “Pengaruh Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia.” *QE Journal*, Vol. 3, No. 1 (2015).

Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, , Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2012.

Junaidin Zakaria. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.

Lestari Ambarani. *Ekonomi Moneter*. Bogor: In Media, 2015.

Luthfi Multazam Khaironi. “Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019.

Mahyus Ekananda. *Ekonometrika Dasar Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Mankiw N Gregory. *Makro Ekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Marsono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bogor: In Media, 2016.

Mohdari. *Bahan Ajar Ekonomi Makro*. Bogor: In Media, 2017.

Muammil Sun'an. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Muhammad Teguh. *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Mutia Sari, dkk. “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 3, No. 2 (2016).

N. Gregory Mankiw. *Pengantar Ekonomi Makro (Alih bahasa: Chriswan Sungkono)*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Naili Rahmawati. *Manajemen Investasi Syariah*. Mataram: Sanabil, 2013.

Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Nur Asnawi dan Masyhuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Nurul Huda dan Mushafa Edwin. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

Puspasari Windy Astuti. "Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Ilmiah*, 2018.

Riza Ronaldo. "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia." *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2, No. 2 (2019).

Sadono Sukirno. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2011.

———. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

———. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

———. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 1994.

Singgih Santoso. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Gramedia, 2016.

Sri Margana dan Widya Fitrianiingsih. *Sejarah Indonesia: Perspektif Lokal dan Global*. Yogyakarta: Ombak, 2010.

Sugiono dan Agus Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Syaipan Djambak. "Faktor Dominan Mempengaruhi Inflasi di Indonesia" Vol. 6, No. 1 (2008).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Yudi Sahala Muda Simatupang
NIM : 16 402 00226
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah/Ilmu Ekonomi
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 01 Juli 1997
Alamat : Sabungan Jae, Perumahan Harapan Maju
No. Hp : 0813 7581 4124
Email : yudisahala898@gmail.com

B. Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Iwan Rahmad Simatupang
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Murni Seriwati Simanjuntak
Pekerjaan : Petani
Alamat : Sabungan Jae, Perumahan Harapan Maju

C. Pendidikan Formal

1. SD Negeri 152979 Pandan
2. SMP Negeri 1 Pandan
3. SMK Negeri 2 Padangsidempuan

D. Motto Hidup

Teruslah melangkah walaupun kehidupan ini kadang melelahkan

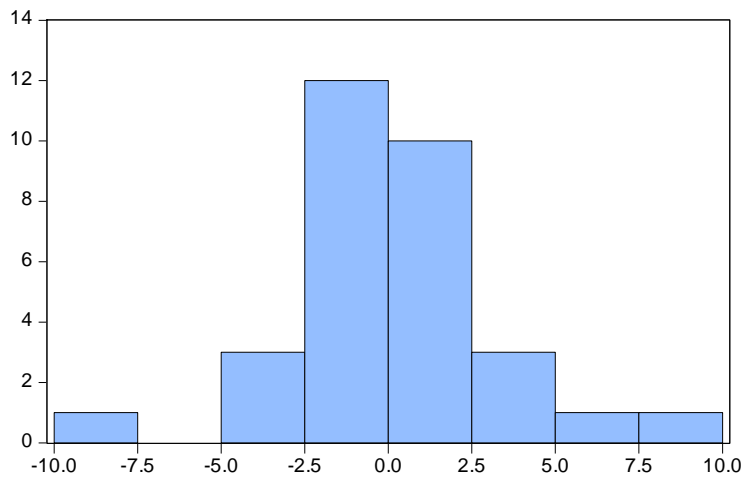
Lampiran 1

Data Pertumbuhan Ekonomi (Y), Investasi (X1), Inflasi (X2)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Investasi (Juta Rupiah)	Inflasi
1889	7,8	1.725.415	6,64
1990	6	20.727.415	7,56
1991	4,6	19.534.97	8,9
1992	10,9	17.123.59	8,6
1993	14,5	16.685.34	9,7
1994	11,9	18.787.56	8,3
1995	3,9	20.599.280	7,2
1996	9,01	204.044.38	8,7
1997	5,7	1.469.005.44	13,1
1998	-11,76	80.063.68	83,56
1999	-0,1	105.716.34	1,37
2000	7,4	78.485.23	5,73
2001	3,98	519.744.66	14,79
2002	4,07	339.603.38	9,59
2003	4,48	504.056.61	4,23
2004	5,58	532.653.58	6,8
2005	5,48	265.674.54	22,41
2006	6,18	596.055.25	6,11
2007	6,9	1.672.463.33	6,6
2008	6,39	391.333.72	10,72
2009	5,07	2.644.965.26	2,61
2010	6,42	1.703.056.37	8
2011	6,63	5.756.385.80	3,67
2012	6,45	2.970.186.19	3,86
2013	6,08	2.565.870.70	10,18
2014	5,23	5.231.905.85	8,17
2015	5,1	4.287.417.30	3,24
2016	5,18	4.954.829.29	6,34
2017	5,12	11.683.692.20	3,2
2018	5,18	8.371.820.30	1,23
2019	5,22	19.748.995.10	2,33
2020	-1,07	18.189.528.40	1,96

Lampiran 2

Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 1990 2020	
Observations 31	
Mean	-2.46e-15
Median	-0.169747
Maximum	8.292423
Minimum	-8.086388
Std. Dev.	3.068236
Skewness	0.211446
Kurtosis	4.425547
Jarque-Bera	2.855902
Probability	0.239800

Lampiran 3

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 09/08/22 Time: 16:16			
Sample: 1990 2020			
Included observations: 31			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.692706	2.128971	NA
INVESTASI_X1	1.00E-14	1.485641	1.055858
INFLASI_X2	0.001711	1.544283	1.055858

Lampiran 4

Uji Heteroskedastisitas

	1.518500	Prob. F(5,25)	0.2199
Obs*R-squared	7.221522	Prob. Chi-Square(5)	0.2047
Scaled explained SS	10.09070	Prob. Chi-Square(5)	0.0727

Lampiran 5

Uji Autokorelasi

Log likelihood	-78.23304	Hannan-Quinn criter.	5.286078
F-statistic	14.12262	Durbin-Watson stat	1.607384
Prob(F-statistic)	0.000057		

Lampiran 6

Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.305208	0.832290	9.978748	0.0000
INVESTASI_X1	-2.18E-07	1.00E-07	-2.177840	0.0380
INFLASI_X2	-0.215875	0.041365	-5.218851	0.0000

Lampiran 7

Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	14.12262
Prob(F-statistic)	0.000057

Lampiran 8

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.502180	Mean dependent var	5.410323
Adjusted R-squared	0.466621	S.D. dependent var	4.348632
S.E. of regression	3.175926	Akaike info criterion	5.240841
Sum squared resid	282.4222	Schwarz criterion	5.379614
Log likelihood	-78.23304	Hannan-Quinn criter.	5.286078
F-statistic	14.12262	Durbin-Watson stat	1.607384
Prob(F-statistic)	0.000057		

Lampiran 9

Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI_Y				
Method: Least Squares				
Date: 09/08/22 Time: 16:15				
Sample: 1990 2020				
Included observations: 31				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.305208	0.832290	9.978748	0.0000
INVESTASI_X1	-2.18E-07	1.00E-07	-2.177840	0.0380
INFLASI_X2	-0.215875	0.041365	-5.218851	0.0000
R-squared	0.502180	Mean dependent var		5.410323
Adjusted R-squared	0.466621	S.D. dependent var		4.348632
S.E. of regression	3.175926	Akaike info criterion		5.240841
Sum squared resid	282.4222	Schwarz criterion		5.379614
Log likelihood	-78.23304	Hannan-Quinn criter.		5.286078
F-statistic	14.12262	Durbin-Watson stat		1.607384
Prob(F-statistic)	0.000057			

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716

50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499

23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31

18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89